

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perekonomian dan teknologi suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan, maka perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha mereka yang semakin berkembang. Keberagaman keinginan masyarakat juga mendorong para pelaku usaha untuk membuat produk yang lebih menarik daripada yang diinginkan masyarakat. Masyarakat akan selalu dituntut untuk berpikir kreatif dengan cepat sehingga mampu bersaing dengan usaha yang lainnya. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap industri perbankan sebagai lembaga keuangan yang merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian negara.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat dan kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta sistem keuangan yang semakin maju, diperlukan penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi, termasuk Perbankan. Dalam Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank merupakan salah satu badan terpenting dalam pengelolaan ekonomi suatu negara, karena bank menjalankan banyak sekali aktifitas perekonomian diantaranya

## PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

yaitu memberikan kredit dan melaksanakan berbagai macam jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam peredaran uang (Meilaninel, 2010:1). Dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia yang semakin kompleks, kredit dipandang bank sebagai suatu pendorong untuk kelancaran perdagangan, perindustrian dan jasa juga konsumsi.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok.

Menurut pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit merupakan salah satu jenis aktiva produktif yang dimiliki Bank, sehingga penting bagi Bank untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit ke masyarakat dengan membentuk cadangan penghapusan kredit. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR/1998 tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus.

Pemberian suatu fasilitas kredit selalu mengandung risiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian bagi bank tersebut. Sebaik apapun analisis kredit menganalisa setiap permohonan kredit calon debitur, pasti tetap ada

## PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

kemungkinan kredit itu mengalami kemacetan. Oleh karena itu manajemen perlu menelaah bagaimana cara meminimalisasi risiko kredit tersebut. Kredit macet akan dihapus dari pembukuan bank, dengan dana cadangan penghapusan kredit macet (provisi). Dana cadangan atau provisi diambil dari keuntungan bank ini harus sejumlah kredit macet yang dihapus, jadi bila total kredit sebesar Rp 312 juta dan kredit macet sebesar 40% nya, maka dana provisi yang dibutuhkan adalah Rp 124,8 juta. Dengan begitu jika kualitas aset termasuk kredit tidak bisa dikelola dengan baik, maka bank harus memiliki modal yang lebih kuat untuk berjaga-jaga. Semakin besar kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*) yang dihadapi, maka tingkat kesehatan profitabilitas bank makin menurun karena bank harus menyediakan dana cadangan yang akan mengurangi modal bank tersebut.

Pihak manajemen harus memperhatikan dengan cermat dalam mengatasi masalah kredit bermasalah guna mengurangi dan menghindari kerugian karena akan berdampak pada meningkatnya biaya dan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas merupakan acuan bagi para *stakeholder* dalam menentukan sehatnya kinerja bank tersebut. Penilaian tersebut salah satunya bisa dilihat dari besarnya *Return On Assets* (ROA) dimana semakin tinggi ROA maka tingkat pendapatan bank semakin baik dan penggunaan asetnya semakin efektif. Pada intinya ROA merupakan tingkat efisiensi penggunaan asset dalam mendapatkan keuntungan.

PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh penghasilan berupa hasil bunga dari pemberian kredit kepada para debitur. PT Bank Central Asia merupakan salah satu bank swasta terkemuka karena termasuk bank yang bertahan disaat terjadinya inflasi di Indonesia. Ketika banyak bank yang

## PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

harus di merger menjadi satu bank contohnya sekarang yaitu Bank Mandiri, tetapi Bank Central Asia tetap bertahan dan berdiri sendiri. Bank Central Asia juga membantu membangun perekonomian negara yang mana Bank Central Asia sebagai bank transaksional yang menawarkan rangkaian jasa perbankan yang luas untuk memenuhi beragam kebutuhan para nasabah. Bank Central Asia memiliki 960 cabang yang tersebar di wilayah Indonesia dan di luar negeri, juga telah mendapatkan pengakuan baik dari dalam negeri maupun luar negeri melalui pencapaian berbagai prestasi dan reputasi serta mencapai *return on assets* di atas rata-rata industri perbankan. Bank Central Asia mempunyai visi yaitu “Menjadi bank terbaik dalam pelayanan dan bank pilihan dalam kemampuan nyata” (bca.co.id).

Meskipun prestasi yang dicapai begitu cemerlang, namun perbankan di Indonesia tidak akan pernah lepas dari pengaruh naik turunnya krisis perekonomian dunia. Begitu pula dengan PT BCA Tbk., meskipun banyak prestasi yang dicapai namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan dengan baik sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan, sehingga pengembalian pinjaman dari debitur kepada bank terhambat. Pada tahun 2009 terjadi krisis ekonomi yang mampu melonjakkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) bank-bank konvensional. Bukan hanya itu, selain menyebabkan kredit macet, lonjakan nilai dolar membuat nilai aset meningkat. Akibatnya tingkat kecukupan modal yang dihitung berdasarkan rasio modal terhadap aset bergerak menurun dengan drastis. (kompas.com). Tingginya risiko kredit telah menyebabkan tingkat profitabilitas bank cenderung turun dan stagnan. Kondisi ini membuat pihak bank untuk lebih berhati-hati dalam mengelola

risiko portofolionya dan cenderung untuk menginvestasikan dananya pada aktiva produktif yang berisiko rendah, yaitu SBI.

Sesuai aturan Bank Indonesia profitabilitas juga dipengaruhi oleh berbagai rasio yaitu rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah dan rasio penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan semakin kuat kecukupan modal maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit yang disalurkan dan mampu membiayai beban operasi yang terjadi. Oleh karena Kualitas Aktiva Produktif, Kredit Bermasalah atau NPL, Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit merupakan indikator-indikator yang sering diperhatikan sebagai dasar penilaian kinerja bank, maka setiap kejadian yang mampu mengakibatkan kredit kurang lancar atau bermasalah akan berpengaruh pada Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif dalam aset dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa **Pengaruh Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Net Performance Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* studi kasus PT Bank Central Asia Tbk.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif, *Net Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Central Asia Tbk?

2. Bagaimana pengaruh secara simultan Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif, *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk?
3. Apakah terdapat hubungan antara Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif dengan *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Central Asia Tbk?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh secara parsial Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif, *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk.
2. Mengetahui pengaruh secara simultan Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif, *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk
3. Mengetahui hubungan antara Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif dengan *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Central Asia Tbk.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan tentang proses pencadangan penghapusan aktiva produktif kredit bermasalah dan menambah contoh aplikatif dari teori yang

didapat dari bangku kuliah. Peneliti juga mendapatkan pengetahuan mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

### 2. Bagi Lembaga

Lembaga dapat menganalisa apakah masih terdapat kekurangan dalam prosedur pencadangan penghapusan kredit bermasalah dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan efisien sehingga searah dengan tujuan perusahaan.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui apa yang terjadi jika terdapat kredit bermasalah dan bagaimana prosedur maupun proses bila terjadi kredit bermasalah serta apa saja yang terpengaruh bila terdapat kredit bermasalah.

